



MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGHIAS ROTI

Ayu Sri Wulandari¹, Evy Fitria², Iis Isnaiah³, Sunarsih⁴, Siti Soleha⁵, Mariah⁶

Universitas Muhammadiyah Tangerang¹²³⁴⁵⁶

email: ayusri.wulandari@umt.ac.id¹, evy.fitria@umt.ac.id², iis.isnaiah@umt.ac.id³,
sunarsih@umt.ac.id⁴, siti.soleha@umt.ac.id⁵, mariah@umt.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan menghias roti tawar di PAUD YASINA. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah 9 anak kelompok B usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1, sebanyak 67% anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 33% pada kategori Mulai Berkembang (MB). Setelah pelaksanaan siklus 2, terjadi peningkatan signifikan, sebanyak 11% anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), sebanyak 22% anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan sebanyak 67% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kegiatan menghias roti tawar memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan mendukung eksplorasi anak terhadap bahan serta alat yang digunakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan menghias roti tawar efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Kegiatan berbasis kreativitas ini disarankan untuk terus dikembangkan dengan variasi kegiatan lain untuk mengoptimalkan potensi kreatif anak usia dini.

Kata Kunci : Kreativitas, Menghias Roti, Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract

This research aims to increase the creativity of young children through decorating white bread activities at PAUD YASINA. The research uses a Classroom Action Research (PTK) approach which consists of two cycles. The research subjects were 9 group B children aged 4-5 years. Data collection techniques are carried out through observation and documentation, with quantitative descriptive data analysis. The research results showed that in cycle 1, 67% of children were in the Not Yet Developing (BB) category and 33% were in the Starting to Develop (MB) category. After the implementation of cycle 2, there was a significant increase, as many as 11% of children were in the Not Yet Developing (BB) category, 22% of children were in the Starting to Develop (MB) category, and as many as 67% of children reached the Developing According to Expectations (BSH) category. The activity of decorating white bread provides an interesting, fun learning experience and supports children's exploration of the materials and tools used. This research concludes that the activity of decorating white bread is effective in increasing the creativity of young children. It is recommended that these creativity-based activities continue to be developed with a variety of other activities to optimize the creative potential of young children.

Keywords : Creativity, Bread Decorating, Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai suatu upaya penstimulasi dan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Maghfiroh & Suryana, 2021). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini melalui berbagai macam kegiatan permainan yang meningkatkan kreativitas anak usia dini (Maharani, 2022).

Setiap anak pada dasarnya sudah memiliki potensi kreatif, namun dalam perkembangannya potensi kreatif itu dapat hilang karena pengaruh lingkungan. Potensi kreatif atau tingkat kreativitas anak akan selalu meningkat sesuai dengan pendidikan anak, hal ini seiring dengan tingkat

kematangan, kecerdasan, dan pengalaman anak (Lestari, 2019).

Tugas dan tanggung jawab guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah adalah untuk mengoptimalkan potensi kreatif anak sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai potensi mereka. Untuk mencapai hal ini, diperlukan ide-ide inovatif untuk membuat lingkungan yang nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak. Salah satunya adalah menciptakan ide dan praktik pengembangan kreativitas di taman kanak-kanak karena anak-anak memiliki kemampuan kreativitas yang alami. Kreativitas sendiri merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan (Farikhah, Mar'atin, Afifah, & Safitri, 2022).

Dari beberapa penelitian tentang kreativitas, menunjukkan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan, karena kreativitas memegang pengaruh penting dalam kehidupan seseorang (Fakhriyani, 2016). Kreativitas memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan penghargaan yang memiliki pengaruh nyata pada

perkembangan pribadinya (Andayani, 2021). Peneliti lain mengemukakan bahwa kreativitas merupakan hal yang penting dalam kehidupan tidak terkecuali pada anak usia dini, karena melalui kreativitas anak dapat menuangkan berbagai hal yang anak pikirkan melalui cara mengamati, menanya, mengkomunikasikan, menalar dan menuangkan semuanya dalam bentuk suatu karya (Hasanah, Hikmayani, & Nurjanah, 2021). Kreativitas dapat didefinisikan sebagai aktivitas kognitif atau proses berpikir untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang baru dan berguna atau *new ideas and useful* (Halpern, 1996; Suharnan, 1998, 2000a), dalam (Aisyah, 2017).

Potensi kreatif pada dasarnya dimiliki oleh setiap siswa, karena mereka memiliki ciri sebagai individu kreatif misalnya: rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, berani menghadapi risiko dan lain sebagainya (Nabilah, Larasati, Fauzi, & Ilhami, 2024). Sebagai orang terdekat anak di sekolah, pendidik memiliki pengaruh yang signifikan untuk mendorong kreativitas dan memberikan pembelajaran terbaik. Pendidik harus memahami bahwa setiap orang memiliki potensi yang berbeda-beda. Untuk itu peran guru di sekolah menjadi penting dalam memfasilitasi dan menciptakan lingkungan

belajar yang mendukung pengembangan kreativitas anak. Anak kreatif menurut (Meliyanti, 2024) adalah anak pikirannya penuh dengan inisiatif dan tidak selalu tergantung pada orang lain.

Salah satu bidang pengembangan yang penulis lakukan di PAUD YASINA adalah pengembangan seni. Seni yang dimaksud di sini meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama dan beragam seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan) serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari serta drama. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia.

Pendidik PAUD YASINA berusaha memberikan pelayanan pengembangan seni kreativitas dengan melakukan kegiatan, menggambar bebas, mewarnai, melipat, dan bermain membentuk dengan plastisin juga kreasi barang bekas. Akan tetapi kegiatan yang sangat mendominasi yaitu, menggambar, mewarnai, melipat dan bermain plastisin. Kurangnya variasi kegiatan kreativitas sangat berpengaruh bagi perkembangan kreativitas anak.

Sebagaimana pada hasil observasi yang ditemukan yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kreativitas anak masih kurang bervariasi ditandai dengan pendidik hanya mendominasi kegiatan menggambar, mewarnai, dan melipat, dengan ditemukannya berbagai masalah yang terjadi pada pembelajaran di bidang kreativitas maka perlu adanya sebuah kegiatan yang dirancang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini yaitu kegiatan Menghias Roti Tawar, yang disesuaikan dengan prinsip pembelajaran yaitu berpusat pada anak dan menyenangkan. anak disuguhkan dengan sumber belajar berupa bahan makanan yang akan diolah menjadi makanan yang siap disajikan. anak-anak akan bereksplorasi dengan bahan makanan yang telah disediakan sesuai dengan ide dan gagasannya. Pada pendidikan anak usia dini sangat penting untuk menstimulasi perkembangan anak, dimana anak usia dini merupakan masa *the golden age* atau masa yang sangat peka terhadap rangsangan dan lebih mudah menyerap informasi. sehingga mampu mengembangkan aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, moral agama, dan sosial emosional.

Dari permasalahan tersebut perlu adanya kegiatan yang dirancang secara efektif untuk meningkatkan kreativitas anak. Sebagai upaya meningkatkan kreativitas dapat dilakukan dengan kegiatan Menghias Roti Tawar. Melalui kegiatan ini anak dapat mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan memasak bersama serta menciptakan sebuah karya yang sesuai dengan keinginannya tidak hanya sekedar terbatas dengan media kertas, tetapi anak juga dapat mengenal dan meningkatkan kreativitas dengan cara memberikan pengalaman yang berkesan.

METODE

Metode penelitian memuat rancangan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian. Metode mencakup desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam artikel tersebut. Jika artikel tidak berasal dari hasil penelitian, maka metode dapat dihilangkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengungkapkan masalah-masalah aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan hasil dari kegiatan belajar yang

berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara *professional* (Telussa, Tamaela, & Telussa, 2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Nurjani, Jubaedah, Nurjayati, & Aliyah, 2019). Penelitian tindakan merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang terjadi di dalam kelas dan dilakukan secara bersama.

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada dalam kelas ataupun kelompok tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara kolaborasi yaitu penelitian tindakan kelas yang dimana peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk memecahkan masalah yang ada dalam kelas tersebut. penelitian kolaborasi ini pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap proses tindakan yaitu peneliti.

Tujuan pokok dalam penelitian tindakan kelas adalah memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih baik bagi siswa. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya. Melalui

penelitian tindakan kelas guru dapat mengembangkan berbagai macam model metode pengajaran yang bervariasi sehingga kegiatan belajar menjadi tidak membosankan.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswi-siswi PAUD YASINA kelompok B usia 4-5 tahun sebanyak 9 anak, sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk melihat perkembangan kreativitas anak kelompok B yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan:

- P: Tingkat Capaian Perkembangan Anak
- f: Banyak Anak Yang Mencapai Indikator Perkembangan
- Σf : Jumlah Seluruh Anak

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, selanjutnya digunakan pedoman pemberian kriteria penilaian, yaitu:

Tabel 1 Kriteria Penilaian Kreativitas

No	Nilai	Kriteria
1	Belum Berkembang (BB)	0-24%
2	Mulai Berkembang (MB)	25-50%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51-75%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	76-100%

Selanjutnya digunakan pedoman sebagai penilaian kriteria pengambilan sampel untuk mengukur kreativitas anak berdasarkan tabel di berikut:

	menghasilkan banyak ide.	kegiatan menghias roti
2	Flexibility (Keluwasan): Kemampuan melihat masalah dari berbagai sudut pandang.	Mampu menggabungkan lebih dari satu bahan dalam kegiatan menghias roti
3	Originality (Keaslian): Kemampuan menghasilkan ide yang unik dan tidak biasa.	Mampu membuat hasil karya sendiri dan berbeda dengan yang lainnya.
4	Elaboration (Rincian): Kemampuan memperluas dan mengembangkan ide secara mendalam	Mampu mengembangkan ide terhadap hasil karya nya secara luas

Berdasarkan dari Tabel 2 di atas menjelaskan mengenai penilaian kreativitas anak dengan pendekatan praktis melalui kegiatan menghias roti. Setiap aspek kreativitas (fluency, flexibility, originality, elaboration) memiliki indikator yang spesifik untuk mengidentifikasi sejauh mana kemampuan kreatif anak berkembang dalam konteks kegiatan yang nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, atau tindakan,

Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Aspek Kreativitas	Indikator
1	Fluency (Kelancaran): Kemampuan	Mampu membuat suatu hasil karya dari

observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak. Analisis data dalam penelitian ini terjadi secara interaktif baik sebelum, saat dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah melakukan analisis yaitu dalam menentukan rumus masalah yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yaitu peningkatan kreativitas anak. Peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran, mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam kegiatan menghias roti tawar. Sesudah peneliti melakukan penelitian maka dilakukan refleksi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan per siklus kemudian dijadikan upaya peningkatan terhadap penelitian berikutnya.

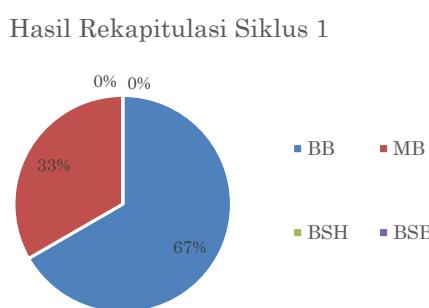


Gambar 1 Kegiatan Menghias Roti

Hasil pengamatan pada siklus 1 dalam kegiatan menghias roti tawar, peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus ini peserta didik belum berkembang dengan baik secara keseluruhan. Hal ini terlihat ketika peneliti mengajak anak untuk memulai menghias roti tawar menggunakan beberapa bahan yang sudah disediakan sebelumnya, seperti margarin *blueband*, *meses*, susu kental manis, selai dan coklat yang dibuat pada siklus 1 pertemuan hari pertama. Sebagian dari anak-anak masih bingung dengan bagaimana cara menghias roti menggunakan bahan-bahan tersebut, namun mereka tertarik dan terlihat antusias ketika mencoba menghias roti tawar tersebut. Setelah diadakan pengamatan dari 9 anak diketahui perkembangan kreativitas anak dapat dinyatakan bahwa anak yang menunjukkan hasil yang belum Berkembang (BB) 6 anak (67%), dan mulai berkembang (MB) 3 anak (33%).

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Siklus 1

No	Kriteria	Jumlah	Percentase	
			Anak	(%)
1	Belum Berkembang (BB)	6	67%	
2	Mulai Berkembang (MB)	3	33%	
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%	
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%	



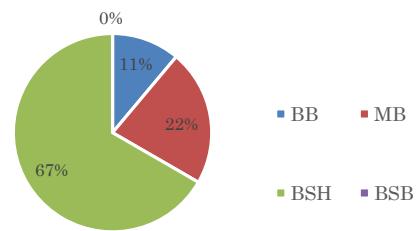
Dari hasil pengamatan pada siklus 2 dalam kegiatan menghias roti tawar, peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus ini peserta didik Berkembang Sesuai Harapan. Hal ini terlihat ketika peneliti mengajak anak untuk menghias roti untuk yang kedua kali. Sebagian besar dari mereka sudah mengetahui nama-nama bahan yang akan digunakan untuk menghias roti tawar. Mereka juga sudah mulai mengetahui cara bagaimana untuk menghias roti tawar yang sudah disediakan, menghiasnya menggunakan topping yang sudah disediakan seperti *blue band*, *meses*, susu kental manis, selai dan coklat. Setelah diadakan pengamatan dari 9 anak diketahui

perkembangan kreativitas anak dapat dinyatakan bahwa anak yang menunjukkan hasil yang Belum Berkembang (BB) 1 anak (11%), Mulai Berkembang (MB) 2 anak (22%), dan Berkembang Sesuai Harapan 6 anak (67%).

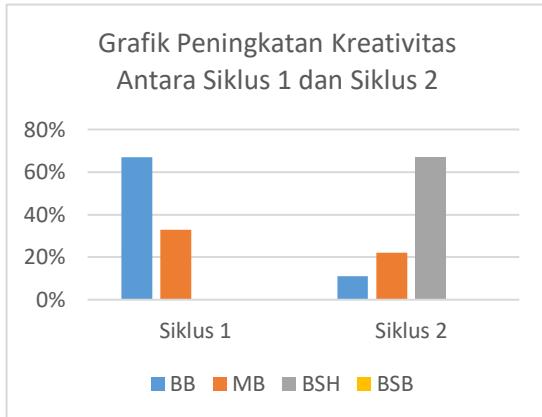
Tabel 4 Hasil Rekapitulasi Siklus 2

No	Kriteria	Jumlah	Percentase	
			Anak	(%)
1	Belum Berkembang (BB)	1	11%	
2	Mulai Berkembang (MB)	2	22%	
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	67%	
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%	

Hasil Rekapitulasi Siklus 2



Berikut adalah grafik peningkatan kreativitas anak pada kegiatan menghias roti di PAUD Yasina:



Pada grafik di atas menunjukkan bahwasanya adanya peningkatan kreatifitas anak dalam kegiatan menghias roti dari siklus 1 ke siklus 2.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus kegiatan menghias roti tawar, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di PAUD YASINA. Pada siklus 1, mayoritas anak berada pada kategori Belum Berkembang (67%), namun pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan 67% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan. Pendekatan praktis seperti menghias roti tawar memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bereksplorasi dengan bahan makanan, mempelajari teknik menghias, dan mengekspresikan kreativitas secara langsung. Proses pembelajaran secara bertahap dan berulang terbukti memberikan

dampak positif terhadap pemahaman anak, yang terlihat dari peningkatan kemampuan mereka mengenali bahan, menggunakan alat, dan menghasilkan karya lebih baik pada siklus kedua. Oleh karena itu, kegiatan berbasis kreativitas seperti menghias roti tawar perlu terus dikembangkan dengan variasi lainnya agar dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, inovatif, dan mampu mengoptimalkan potensi kreatif anak usia dini.



Gambar 2 Poto Bersama

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah. (2017). Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Andayani, S. (2021). Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika: Jurnal*

- Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains.*
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Part. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hasanah, A., Hikmayani, A. S., & Nurjanah, N. (2021). Penerapan Pendekatan STEAM Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*.
- Lestari, D. P. (2019). Peningkatan Kreatifitas Melalui Funcooking pada Kelompok A RA Az Zahra Kebayoran Baru Jakarta Selatan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Maharani, J. F. (2022). Kegiatan Funcooking Class Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Bobocil Kidsclub Kota Mataram. *Journal Transformation of Mandalika*.
- Meliyanti. (2024). Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Cooking Class di TK Ibu Duning Cilaku.
- JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*.
- Nabilah, Larasati, L. K., Fauzi, M. A., & Ilhami, N. R. (2024). The Importance of Implementing a Creativity Program for Students at Inclusion Schools. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*.
- Nurjani, Y. Y., Jubaedah, E., Nurjayati, S., & Aliyah, S. (2019). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Journal of S.P.O.R.T: Sport, Physical Education, Organization, Recreation, Training*, 85-92.
- Permendikbud No. 137 (2014) tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Telussa, R. P., Tamaela, K. A., & Telussa, S. H. (2022). Workshop Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Di SD Negeri 93 Maluku Tengah. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.